

STRATEGI PERENCANAAN PENDIDIKAN BERBASIS SISTEM DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Mely Sintya¹, Viani Alya Mayshara², Ahmad Zaki³
melisintia03@gmail.com¹, alyaviani8@gmail.com², zaki.ahmad@uinsu.ac.id³
UIN Sumatra Utara

ABSTRAK

Perencanaan pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Pendekatan berbasis sistem memandang sekolah sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem dalam meningkatkan mutu sekolah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait perencanaan pendidikan serta manajemen mutu sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem dapat meningkatkan mutu sekolah melalui perencanaan yang terintegrasi, pengelolaan sumber daya yang efektif, penguatan koordinasi antar komponen sekolah, serta pelaksanaan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan penerapan pendekatan sistem yang tepat, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan, kualitas layanan pendidikan, dan capaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem perlu diimplementasikan secara konsisten sebagai upaya mewujudkan sekolah yang bermutu dan berdaya saing.

Kata Kunci: Perencanaan Pendidikan, Pendekatan Sistem, Mutu Sekolah, Manajemen Pendidikan, Peningkatan Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, sumber daya manusia dapat berkembang secara optimal sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Hidayat & Machali, 2012: 20). Oleh karena itu, peningkatan mutu sekolah menjadi perhatian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pengelolaan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya kualitas pembelajaran, kurang optimalnya pengelolaan sumber daya, keterbatasan sarana dan prasarana, serta lemahnya koordinasi antar unsur sekolah. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan kebutuhan masyarakat menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi secara cepat dan tepat (Akdon, 2011: 12). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan suatu pendekatan yang menyeluruh dan sistematis.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem. Pendekatan sistem memandang sekolah sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti peserta didik, guru, kurikulum, sarana prasarana, manajemen sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Setiap komponen memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya perencanaan berbasis sistem, setiap unsur dalam sekolah dapat dikelola secara terpadu sehingga proses pendidikan berjalan lebih efektif dan efisien. Perencanaan pendidikan

berbasis sistem juga berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan tujuan, menyusun program, mengalokasikan sumber daya, serta mengevaluasi pelaksanaan pendidikan. Strategi ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan secara lebih tepat sehingga kebijakan yang diambil dapat mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Selain itu, pendekatan sistem membantu sekolah dalam membangun kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat (Fattah, 2013: 40). Peningkatan mutu sekolah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak di tengah persaingan pendidikan yang semakin ketat. Sekolah dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki kompetensi sesuai tuntutan abad ke-21. Oleh sebab itu, diperlukan strategi perencanaan pendidikan yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem menjadi penting untuk dikaji karena memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolaan pendidikan yang terarah, terpadu, dan berkesinambungan. Dengan penerapan strategi yang tepat, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menghasilkan output pendidikan yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem berangkat dari pandangan bahwa pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, baik intelektual, moral, spiritual, maupun sosial. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks MTs Aisyiyah Sumatera Utara, strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem didasarkan pada pemikiran bahwa sekolah merupakan suatu kesatuan sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Komponen tersebut meliputi peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan sekolah, serta masyarakat. Setiap komponen memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, seluruh unsur pendidikan perlu direncanakan dan dikelola secara terpadu agar proses pendidikan berjalan efektif dan efisien.

Secara filosofis, model ini juga berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme yang menekankan pentingnya perubahan, pengembangan, dan pembaruan dalam pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan budaya. Dengan demikian, strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem diharapkan dapat membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Tilaar, 2015: 18). Selain itu, landasan filosofis model ini mengacu pada nilai-nilai humanisme yang memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang. Oleh sebab itu, seluruh proses perencanaan pendidikan harus diarahkan pada kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem juga sejalan dengan nilai-nilai pendidikan nasional yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan

bertanggung jawab. Dengan adanya perencanaan pendidikan yang sistematis dan terarah, sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global.

Landasan Teoritis

Landasan teoritis dalam strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem untuk meningkatkan mutu sekolah di MTs Aisyiyah Sumatera Utara didasarkan pada beberapa teori yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan, teori sistem, dan konsep mutu pendidikan. Teori-teori tersebut menjadi dasar dalam memahami bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat dikelola secara efektif dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

1. Teori Sistem dalam Pendidikan

Teori sistem memandang sekolah sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi input, proses, output, dan outcome pendidikan. Input mencakup peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, serta sumber daya lainnya. Proses meliputi kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah, sedangkan output berupa hasil belajar dan prestasi peserta didik. Outcome berkaitan dengan dampak pendidikan terhadap kehidupan masyarakat. Dalam pendekatan sistem, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu komponen saja, tetapi oleh keterpaduan seluruh unsur pendidikan. Oleh karena itu, strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem menekankan pentingnya koordinasi dan pengelolaan yang terintegrasi agar mutu sekolah dapat meningkat secara efektif dan berkelanjutan (Aedi, 2016).

2. Teori Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan merupakan proses menentukan tujuan, menyusun program, mengalokasikan sumber daya, serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan (Fattah, 2013). Menurut teori perencanaan, suatu program pendidikan yang baik harus disusun secara sistematis, realistis, dan berorientasi pada kebutuhan sekolah dan peserta didik. Dalam konteks sekolah, perencanaan pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agar berjalan secara terarah dan efisien. Melalui strategi perencanaan yang baik, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan, mengatasi permasalahan, serta menentukan prioritas program untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Teori Manajemen Pendidikan

Teori manajemen pendidikan menjelaskan bahwa pengelolaan sekolah harus dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan sekolah dapat tercapai. Penerapan manajemen pendidikan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, disiplin kerja guru, kualitas layanan pendidikan, serta prestasi peserta didik. Oleh sebab itu, strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem memerlukan pengelolaan yang profesional dan kerja sama seluruh warga sekolah.

4. Teori Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan tingkat keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Mutu sekolah dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, fasilitas pendidikan, prestasi peserta didik, dan budaya sekolah. Teori mutu pendidikan menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam setiap aspek pendidikan. Dengan adanya evaluasi dan pengembangan program secara terus-menerus, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter,

dan mampu bersaing di era global (Musfah, 2022: 30).

5. Teori Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan pemimpin sekolah dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan efektif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, dan membangun kerja sama yang baik dalam pelaksanaan program sekolah. Dalam strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem, kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan sekolah, mengoordinasikan program pendidikan, serta memastikan seluruh komponen sekolah bekerja secara terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan teori-teori tersebut, strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem di MTs Aisyiyah Sumatera Utara diharapkan mampu menciptakan pengelolaan pendidikan yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mode Pengembangan

Model pengembangan dalam strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dirancang sebagai suatu proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu sekolah. Model ini menekankan keterpaduan seluruh komponen pendidikan agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengembangan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program pendidikan.

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap awal dalam model pengembangan adalah melakukan analisis kebutuhan sekolah. Pada tahap ini, sekolah mengidentifikasi berbagai permasalahan, potensi, serta kebutuhan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Analisis dilakukan terhadap kualitas guru, kemampuan peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, serta dukungan masyarakat dan orang tua. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menyusun program pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

2. Tahap Perencanaan Program

Setelah kebutuhan sekolah diketahui, tahap selanjutnya adalah menyusun perencanaan program pendidikan. Perencanaan dilakukan secara sistematis dengan menentukan tujuan, sasaran, strategi, jadwal kegiatan, serta sumber daya yang diperlukan. Dalam tahap ini, pihak sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya agar program yang dirancang dapat berjalan secara terpadu dan sesuai dengan visi serta misi sekolah.

3. Tahap Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah sesuai dengan bidang dan kompetensinya masing-masing. Pengorganisasian bertujuan agar pelaksanaan program berjalan lebih efektif dan terkoordinasi. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengawasi jalannya program pendidikan.

4. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan seluruh program pendidikan yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas sekolah, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya. Dalam tahap ini, kerja sama antar seluruh komponen sekolah sangat

diperlukan agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pendidikan. Sekolah melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan, hambatan, dan keberhasilan program sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan.

6. Tahap Tindak Lanjut dan Pengembangan Berkelanjutan

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan tindak lanjut terhadap program pendidikan. Sekolah melakukan perbaikan, pengembangan, dan inovasi program agar mutu pendidikan terus meningkat. Tahap ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem bukan hanya dilakukan sekali, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang terus dikembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan pendidikan. Dengan model pengembangan tersebut, MTs Aisyiyah Sumatera Utara diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih terarah, efektif, dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Data Lapangan: Hasil Wawancara Di Mts Aisyiyah Sumatera Utara

Untuk memperoleh data lapangan yang mendukung model pengembangan, dilakukan wawancara kepada salah satu guru di MTs Aisyiyah Sumatera Utara yang beralamat di Pasar 9, Jl. Masjid Raya Al-Firdaus No. 806, Percut Sei Tuan (Tembung), Deli Serdang, Sumatera Utara. Berikut hasil wawancara yang diperoleh.

- Pertanyaan 1: Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang perencanaan pendidikan berbasis sistem?

Jawaban: Menurut saya, perencanaan pendidikan berbasis sistem itu adalah cara sekolah menyusun program secara teratur dan saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya supaya tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

- Pertanyaan 2: Bagaimana proses sekolah dalam menyusun program pendidikan?

Jawaban: Biasanya sekolah mengadakan rapat bersama guru dan pihak sekolah lainnya untuk membahas kebutuhan siswa, target pembelajaran, dan program yang akan dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun ajaran.

- Pertanyaan 3: Apa peran guru dalam meningkatkan mutu sekolah?

Jawaban: Guru memiliki peran penting karena guru langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar. Selain mengajar, guru juga ikut memberi masukan dalam perencanaan program sekolah dan membantu mengevaluasi hasil pembelajaran.

- Pertanyaan 4: Apakah kerja sama antar guru dan pihak sekolah penting dalam meningkatkan mutu sekolah?

Jawaban: Sangat penting, karena jika semua pihak bekerja sama dengan baik maka program sekolah akan berjalan lebih lancar dan tujuan sekolah lebih mudah tercapai.

- Pertanyaan 5: Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan?

Jawaban: Kendala yang sering dihadapi biasanya keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga guru harus menyesuaikan metode pembelajaran.

- Pertanyaan 6: Bagaimana cara sekolah mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Sekolah biasanya melakukan evaluasi, mengadakan pelatihan untuk guru, memperbaiki komunikasi antar pihak sekolah, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan sebaik mungkin.

- Pertanyaan 7: Menurut Bapak/Ibu, apakah strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem efektif meningkatkan mutu sekolah?

Jawaban: Menurut saya cukup efektif, karena dengan perencanaan yang jelas dan terarah, kegiatan sekolah menjadi lebih tertata dan kualitas pembelajaran juga meningkat.

Analisis Data Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, diperoleh gambaran bahwa pihak sekolah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep perencanaan pendidikan berbasis sistem. Proses penyusunan program dilakukan secara kolaboratif melalui rapat bersama seluruh pemangku kepentingan sekolah, yang sejalan dengan model pengembangan berbasis sistem yang menekankan keterlibatan semua komponen pendidikan.

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, keterbatasan waktu, dan keberagaman kemampuan peserta didik. Sekolah mengatasinya melalui evaluasi berkala, pelatihan guru, perbaikan komunikasi internal, serta optimalisasi fasilitas yang ada. Guru menilai strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem cukup efektif dalam meningkatkan keteraturan dan kualitas pembelajaran, yang memperkuat model pengembangan yang dirancang dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem merupakan suatu pendekatan yang penting dalam meningkatkan mutu sekolah karena memandang sekolah sebagai satu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan. Melalui perencanaan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan, seluruh unsur pendidikan seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, serta dukungan masyarakat dapat bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Penerapan strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas manajemen sekolah, serta mutu layanan pendidikan. Strategi ini juga mampu menciptakan koordinasi yang baik antar komponen sekolah sehingga program pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem menjadi salah satu solusi yang tepat dalam menciptakan sekolah yang berkualitas, unggul, dan mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Saran

MTs Aisyiyah Sumatera Utara diharapkan dapat menerapkan strategi perencanaan pendidikan berbasis sistem secara konsisten agar mutu sekolah terus meningkat. Kepala sekolah dan guru perlu meningkatkan kerja sama serta kompetensi dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sekolah juga hendaknya melakukan evaluasi program pendidikan secara berkala untuk mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

REFERENCES

- Aedi, Nur. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Akdon. 2011. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Mukhlis Amien. 2023. "Sejarah dan Perkembangan Teknik Natural Language Processing (NLP) Bahasa Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musfah, Jejen. 2022. *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Ngan Sui-Ni. 2023. "Peran Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Menyediakan Pendidikan Dasar Bermutu untuk Mewujudkan Visi Indonesia 2045." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*.
- Onisimus, Amtu. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, A. & Kurniawan, D. 2021. "Strategi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 9 No. 1.
- Rahadian, Raditya Bayu & Budiningsih, C. Asri. 2023. "Development of Classroom Management Based on Student Learning Style Database." *International Journal of Educational Research*.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, L. & Wahyudi. 2022. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, Vol. 14 No. 2.
- Tilaar, H.A.R. 2015. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.